

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup yang memiliki kehidupan, manusia tentunya memiliki keterikatan yang tidak dapat terpisahkan dengan lingkungan dalam menjalani berbagai aspek kehidupan. Lingkungan merupakan segala sesuatu di sekitar manusia yang meliputi unsur biotik dan abiotik yang saling berinteraksi serta mempengaruhi keberlangsungan kehidupan.¹ Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan manusia, sehingga kelestarian lingkungan perlu dijaga agar ekosistem tetap terpelihara sehingga kehidupan manusia dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hal tersebut mendorong diperlukannya kesadaran terhadap pentingnya pemahaman terkait peduli lingkungan, supaya setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian utama adalah permasalahan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH), timbulan sampah di Indonesia mencapai 56,63 juta ton, namun hanya sekitar 39,01% yang telah dikelola dengan baik.² Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Indonesia masih tergolong serius dan mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah menargetkan Indonesia bebas sampah pada tahun 2029 melalui pengelolaan sampah secara menyeluruh yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.³ Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, aspek pendidikan juga memiliki peran penting terutama di tingkat sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan karakter. Pemahaman terkait peduli lingkungan sejak dini melalui pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membentuk

¹ Rahayu, C., Khairunnisa, K., & Hasanah, N. (2025). Ekosistem (Komponen Biotik dan Abiotik). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 103-112. Hal 104

² Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH). Diakses 20 April 2026

³ *Ibid.*

kebiasaan positif peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan supaya mampu berkontribusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar diarahkan untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kurikulum ini secara sistematis mendorong kemandirian belajar melalui peran guru sebagai fasilitator yang mengintegrasikan pengembangan *soft skills* dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi sebagai dukungan strategis yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dunia modern.⁴ Pentingnya pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata pada kurikulum ini mendorong peserta didik untuk dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.⁵ Hal ini bertujuan agar dapat membantu peserta didik memahami materi secara relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan sekaligus karakter peserta didik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah peduli lingkungan, mengingat lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun, berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, sehingga diperlukan pemahaman terkait peduli lingkungan sejak dini melalui proses pembelajaran yang tepat.⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peduli lingkungan pada peserta didik.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, baik di rumah, sekolah, maupun tempat lainnya. Lingkungan adalah kesatuan ruang yang meliputi benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup,

⁴ Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127. Hal 123

⁵ Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *Jispendiora, Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103. Hal 96

⁶ Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. Hal 208

termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan kehidupan.⁷ Lingkungan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama kehidupan yang menyediakan kebutuhan dasar manusia seperti udara, air, dan tempat tinggal.⁸ Sehingga diperlukan upaya penanaman karakter peduli lingkungan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, supaya tercipta lingkungan yang sehat untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya.

Namun, berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN Klender 03 Pagi, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran yang terbatas, yaitu buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dan belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi, khususnya pada materi kerusakan lingkungan yang masih belum optimal. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan sebanyak 75% peserta didik masih kurang memahami hubungan antara perilaku sehari-hari dengan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kepedulian lingkungan, yang mencakup pemahaman mengenai perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperkuat oleh hasil *pretest* (evaluasi awal) yang menunjukkan rata-rata capaian peserta didik sebesar 67,03 sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi terkait kerusakan lingkungan secara lebih bermakna yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Klender 03 Pagi, diketahui bahwa variasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS masih sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga sumber belajar

⁷ Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93-108. Hal 98

⁸ Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. Penerbit Nem. Hal 3

yang digunakan masih didominasi oleh buku guru dan buku siswa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dengan media berupa buku guru, buku siswa, serta sesekali memanfaatkan video pembelajaran yang bersumber dari *YouTube*. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung kurang fokus dan mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Hasil kuesioner analisis kebutuhan peserta didik turut memperkuat temuan tersebut, yaitu sebanyak 84,375% peserta didik menyatakan sering merasa bosan selama pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pemahaman peserta didik mengenai konsep kepedulian lingkungan masih perlu ditingkatkan karena peserta didik belum memahami secara utuh hubungan antara perilaku sehari-hari dengan dampaknya terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan masih belum optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal dan berdampak pada pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik, diketahui bahwa materi yang masih sulit dipahami adalah materi "Oh, Lingkungan Jadi Rusak" pada Bab VIII "Bumiku Sayang, Bumiku Malang", dengan persentase sebanyak 71,875%. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran IPAS yang masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik cenderung merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 87,5% peserta didik lebih tertarik apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Temuan tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa 93,75% peserta didik telah memiliki perangkat elektronik yang dapat mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik menyatakan tertarik apabila tersedia media pembelajaran berbasis digital yang berpotensi menyajikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep kepedulian lingkungan, khususnya pada materi kerusakan lingkungan dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait peduli lingkungan pada materi kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia. Penggunaan media yang tepat juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif sehingga mendukung terbentuknya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media berbasis website yang mampu mengintegrasikan teks, suara, video, animasi, serta *hyperlink* secara terpadu sehingga informasi dapat disampaikan dengan komprehensif dan cepat.⁹ Pengembangan media pembelajaran ini juga dinilai sesuai dengan kebutuhan guru guna memecahkan masalah selama proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan kasus-kasus untuk dianalisis oleh peserta didik.¹⁰ Pengembangan media pembelajaran digital berbasis website diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual dan mendukung pengetahuan terkait peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang efektif.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herdiyan Maulana, Santi Yudhistira, dan Gantina Komalasari yang mengembangkan website dengan penelitian berjudul “Pengembangan Website *Bumikita.life* Sebagai Media Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Bagi Masyarakat” menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan melalui pemanfaatan media daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website yang dikembangkan berfungsi sebagai media edukasi yang memuat berbagai konten seperti artikel, video, dan kampanye lingkungan yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Dalam kurun waktu beberapa bulan setelah peluncuran, website tersebut telah menarik lebih dari 1.300 pengunjung dari berbagai wilayah di Indonesia serta memuat sebanyak 20 materi edukatif yang

⁹ Ledoh, C. C., Abdullah, G., Judijanto, L., Harahap, R. D., Ibrahim, I., & Masuku, M. (2025). Media dan Teknologi Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (2025). Hal 71

¹⁰ Ningrum, M. A., Ardana, I. M., & Jampel, I. N. (2025). Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Hal 396

bervariasi.¹¹ Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengembangkan media berbasis website sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan sasaran penelitian. Penelitian oleh Herdian Maulana, Santi Yudhistira, dan Gantina Komalasari berfokus pada masyarakat umum melalui website psikoedukasi perilaku pro-lingkungan, sedangkan peneliti mengembangkan media website bernama “ALAM” (Aplikasi Lingkungan Aman dan Menyenangkan) yang ditujukan khusus untuk peserta didik kelas V SD Negeri Klender 03 Pagi. Selain itu, media yang dikembangkan peneliti lebih berfokus pada konteks pembelajaran di sekolah dasar yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan peserta didik melalui penyajian materi yang menarik.

Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Nurdin, dkk. (2025) juga menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital berbasis website pada materi mitigasi bencana alam mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang masih didominasi bahan ajar cetak. Berdasarkan analisis kebutuhan, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami materi, sehingga diperlukan inovasi bahan ajar berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital berbasis website yang dikembangkan melalui model ADDIE memperoleh tingkat kelayakan sangat tinggi dari validator materi sebesar 83% dan validator media sebesar 96%. Selain itu, hasil uji coba menunjukkan respons sangat positif dari peserta didik dan guru dengan persentase masing-masing mencapai 96%, yang menandakan bahwa bahan ajar digital berbasis web efektif dalam meningkatkan ketertarikan, kemudahan akses, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar berbasis website berpotensi meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah.¹²

¹¹ Maulana, H., Yudhistira, S., & Komalasari, G. (2020, December). Pengembangan Website Bumikita. Life Sebagai Media Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Bagi Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020SH-45). Hal 54

¹² Nurdin, I., Sahrina, A., & Bachri, S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Web Pada Materi Mitigasi Bencana Alam. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 10(1), 38-49. Hal 38

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Nurdin, dkk bahan ajar digital berbasis website dinyatakan layak dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti karena sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis website dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, terdapat perbedaan penelitian pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan materi yang dikembangkan. Di mana penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Geografi dengan materi mitigasi bencana alam pada jenjang SMA, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis website pada mata pelajaran IPAS dengan materi kerusakan lingkungan untuk jenjang SD yang bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang peduli lingkungan pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media berbasis website dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPAS. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Website Sebagai Media Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pengetahuan Peduli Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar”. Website yang akan dikembangkan memanfaatkan *Google Sites*, yaitu layanan pembuatan website gratis dari *Google* yang memudahkan siapa saja dalam membuat dan mengelola situs tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Platform ini dipilih karena bersifat praktis, fleksibel, serta mudah diakses oleh guru dan peserta didik dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, *Google Sites* memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi serta mampu menyajikan tampilan sederhana namun tetap interaktif dan terintegrasi dengan berbagai layanan *Google* seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Forms*, dan *Calender*, sehingga dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan website pembelajaran yang efektif, menarik, serta mendukung penyampaian materi dan berbagi pengetahuan antara guru dan peserta didik.¹³ Melalui media berbasis website ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel tanpa terbatas

¹³ Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran kolaboratif: Perspektif teoritis dan praktis. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152-159. Hal 156

ruang dan waktu, tetapi juga mampu meningkatkan wawasan terkait peduli lingkungan secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan beberapa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Research and Development* (RnD) dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Website sebagai Media Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pengetahuan Peduli Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar”. Melalui pengembangan media berbasis website tersebut, peneliti berharap dapat membantu guru untuk mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai hubungan antara perilaku sehari-hari dengan kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh sebanyak 75% peserta didik masih kurang memahami hubungan tersebut.
2. Pemahaman peserta didik terhadap materi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia masih belum optimal, tercermin dari hasil *pretest* yang memperoleh rata-rata sebesar 67,03.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik merasa bosan selama pembelajaran.
4. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS masih terbatas pada buku teks, sehingga belum mampu mendukung peningkatan pemahaman terkait peduli lingkungan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas, maka penelitian dibatasi pada pengembangan media website sebagai media pembelajaran IPAS materi kerusakan lingkungan kelas V Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian dengan memfokuskan penelitian pada pengembangan media pembelajaran berbasis website pada muatan pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar dengan materi kerusakan lingkungan pada Bab Bumiku Sayang, Bumiku Malang, yang bertujuan meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan yang sejalan dengan pemahaman mereka pada materi tersebut.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis website pada muatan IPAS materi Kerusakan Lingkungan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis website pada muatan IPAS materi Kerusakan Lingkungan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan media pembelajaran berupa “ALAM (Aplikasi Lingkungan Aman dan Menyenangkan)” yang berfungsi membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada materi “Kerusakan Lingkungan” dalam Bab Bumiku Sayang, Bumiku Malang di kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini menghasilkan pengembangan produk berupa media pembelajaran “ALAM (Aplikasi Lingkungan Aman dan Menyenangkan)” yang bertujuan meningkatkan pengetahuan peduli lingkungan dan memberikan kontribusi gagasan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai

pendukung optimalisasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dikelompokkan berdasarkan beberapa golongan pembaca yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil pengembangan media pembelajaran ALAM dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengajarkan berbagai jenis kerusakan lingkungan yang menyebabkan terjadinya bencana alam secara lebih mendalam serta memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan IPAS secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengembangan ini diharapkan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran serta membantu guru dalam menanamkan dan meningkatkan pemahaman terkait peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan penggunaan media pembelajaran ALAM sebagai media belajar yang menyenangkan, peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar secara fleksibel tanpa terbatas oleh jarak dan waktu serta mampu meningkatkan pengetahuan peduli lingkungan dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis website menggunakan *Google Sites* pada muatan IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran digital. Peneliti juga berharap agar peneliti berikutnya dapat menciptakan, menyempurnakan, dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih berkualitas dan inovatif, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan untuk meningkatkan peduli lingkungan pada peserta didik.